

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan pra penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2016 di kelas VII N SMPN 29 Bandung ditemukan beberapa persoalan yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Persoalan tersebut diantaranya, 1) peserta didik tidak memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi, 2) siswa merasa bosan dengan penugasan yang diberikan oleh guru karena tugasnya tidak menarik untuk dikerjakan, 3) peserta didik terlihat aktif, namun keaktifan peserta didik tidak ditempatkan pada tempatnya.

Peserta didik terlihat aktif, namun keaktifannya tidak ditempatkan pada tempatnya, sebagaimana yang ditemukan dilapangan bahwa peserta didik aktif dalam hal mengobrol dengan teman sebangkunya, menyela guru, dan lain-lain. Selain itu, pada saat proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan. Metode ceramah ini dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa sekolah menengah, karena di dalam mata pelajaran IPS mengkaji tentang berbagai peristiwa terkait dengan hubungan antar manusia, perilaku manusia di masa lalu, perilaku manusia terkait dengan pemenuhan kebutuhannya, serta perilaku manusia untuk mewujudkan sikap terpuji dan bermoral, seperti yang tertuang pada tujuan-tujuan pembelajaran IPS. Salah satunya yaitu untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dan sadar terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, pembelajaran IPS seharusnya mendapatkan perhatian lebih oleh para guru.

Permasalahan lain yang terdapat di kelas VII N yaitu siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, seperti pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya umpan balik dari siswa sangat minim, mereka diam dan tidak bertanya walaupun pokok bahasan yang disampaikan belum dipahami, saat guru bertanya tanggapan siswa kurang maksimal, interaksi kelas yang terjadi hanya dalam satu arah

yaitu dari guru ke siswa sehingga aktivitas belajar pun tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh, siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran hanya berjumlah 3 orang dari keseluruhan siswa yang berjumlah 40 siswa. Aktivitas Belajar Siswa di kelas VII N hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas atau mengerjakan latihan soal.

Berbagai kendala yang ditemukan di kelas VII N SMPN 29 Bandung memberikan gambaran bagi peneliti bahwa permasalahan yang terjadi di kelas karena kurangnya aktifitas belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya minat. Minat merupakan suatu landasan yang penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (1998, hlm.58) menyatakan bahwa “pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat”.

Begitu pula dalam pembelajaran IPS, aktifitas belajar IPS dapat diraih apabila guru mampu membangkitkan minat belajar siswa. Namun pada saat ini masih ada problematika dalam proses pembelajaran, dimana guru masih belum bisa menerapkan metode yang bervariasi untuk bisa memancing atau menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih menerangkan dengan menggunakan metode ceramah yang monoton. Pada saat guru menerangkan, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses pembelajaran berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Dengan kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar siswa menurun. Hal tersebut serupa dengan apa yang dialami oleh siswa kelas VII N SMPN 29 Bandung dimana siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa dikelas menjadi pasif. Dimana berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka tidak berani bertanya dan tidak berani dalam

mempresentasikan hasil tugasnya. Mereka hanya diam dan berbisik-bisik dengan temannya pada saat guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menanyakan mengenai materi yang belum mereka pahami. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam Pembelajaran IPS.

Jika keadaan tersebut dibiarkan saja, maka dikhawatirkan dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006, hlm.101) menyatakan bahwa “ keberhasilan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif mengikuti pembelajaran”. Permasalahan yang terjadi dikelas VII N tersebut karena rendahnya aktivitas belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum berhasil, untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi diatas, bahwa perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di kelas, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching*. Sebagaimana telah ada studi komparasi antara metode pengajaran *Quantum Teaching* dengan metode ceramah, yang dilakukan oleh Pranichayudha Rohsulina (2008, hlm.112) menyatakan bahwa “Metode pengajaran *Quantum Teaching* lebih baik daripada metode Ceramah Tanya Jawab. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 7,73 lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 7,00”.

Sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti *active learning*, *cooperative learning* dan *joy full learning*. Model pembelajaran di atas sangat tepat untuk meningkatkan dan merangsang keaktifan siswa. Peneliti lebih tertarik menawarkan penerapan model *Quantum Teaching* dikarenakan banyak beberapa hal yang tidak disajikan dalam *active learning*, dan *cooperative learning*.

*Active learning* merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Dalam *active learning* terdapat 101 strategi mengenai pembelajaran aktif, yang meliputi cara menjadikan siswa aktif sejak awal, membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan menjadikan belajar tidak terlupakan. Namun peneliti lebih memilih *Quantum Teaching* dikarenakan *active learning* tidak terdapat afirmasi dan perayaan diakhir pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada kerangka pembelajaran TANDUR dalam *Quantum Teaching*.

Saefudin (2008, hlm. 125) menyatakan bahwa, *quantum teaching* merupakan suatu model pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup.

*Quantum Teaching* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Quantum Teaching* adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Porter, dkk, 2008, hlm.5).

Porter, dkk (2008, hlm.6) menyatakan bahwa :

dalam *Quantum Teaching* terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Untuk meningkatkan minat belajar, di dalamnya terdapat kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

Dengan, menggunakan Kerangka pembelajaran *quantum teaching* tersebut, siswa dapat mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

*Quantum Teaching* ini dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPS. Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang sarat akan konsep dan konsep-konsep IPS tersebut perlu divisualisasikan agar menjadi konkret. *Quantum teaching* dapat menjadi sarana untuk memungkinkan guru memberikan materi, memvisualisasikan dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian *quantum teaching* dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan minat belajar IPS, sehingga aktivitas belajar siswa pun akan meningkat.

Merujuk kepada temuan di lapangan, maka dapat terlihat bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul :

**“PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA KELAS VII N SMPN 29 BANDUNG)”**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa di kelas VII N SMPN 29 Bandung”. Agar permasalahan tidak meluas, maka peneliti membatasinya kedalam beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Merencanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Kendala dalam melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Mengenali solusi dari kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua, yaitu; tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara factual dan actual mengenai penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Di SMPN 29 Bandung. Secara khusus peneliti ini bertujuan sebagai berikut :

1. Membuat perencanaan dari penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Menguji apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Mengenali hambatan dan kesulitan peneliti dalam melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat teoritis  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan berupa implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa  
 Menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b. Bagi guru

Melatih dalam membuat atau mengembangkan berbagai model pembelajaran

c. Bagi sekolah

Memberikan manfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui beberapa efektifnya Menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas

### E. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori dan kerangka berfikir, bab ini memuat tentang kajian-kajian teori yang mendukung terhadap penelitian. Dalam pembahasannya terdiri dari sub bab (1) Pembelajaran IPS (2) Aktivitas Belajar, (3) *Quantum Teaching*.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian. Memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian. Dalam pembahasannya terdiri dari sub bab (1) Lokasi dan Subjek Penelitian, (2) Metode Penelitian, (3) Desain Penelitian,

(4) Definisi Operasional, (5) Instrumen Penelitian, (6) Teknik Pengumpulan Data, (7) Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

#### BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan hasil dan jawaban atas pertanyaan yang diteliti serta saran-saran atau rekomendasi.